

## **TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH**

**Nia Hasanah<sup>1</sup>, Muchammad Syamsul Ma'arif<sup>2</sup>, Nurul Ma'rifah<sup>3</sup>, Muhammad Zaironi<sup>4</sup>**  
[<sup>1</sup>hasanahnia152@gmail.com](mailto:hasanahnia152@gmail.com), [<sup>2</sup>szamsul@gmail.com](mailto:szamsul@gmail.com), [<sup>3</sup>rezekinya@gmail.com](mailto:rezekinya@gmail.com),  
[<sup>4</sup>muhammadzaironi@alqolam.ac.id](mailto:muhammadzaironi@alqolam.ac.id)  
**Universitas Al-Qolam Malang**

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas pentingnya penerapan solusi komprehensif dan berkelanjutan dalam mengatasi berbagai hambatan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah. Upaya pengembangan kurikulum yang relevan menuntut keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan dinamika perkembangan zaman. Penguatan kompetensi dan profesionalisme guru, optimalisasi pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta evaluasi kurikulum secara berkala menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum PAI. Melalui pendekatan yang adaptif dan integratif, madrasah berpotensi menghadirkan Pendidikan Agama Islam yang bermutu, berdaya saing, serta mampu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** Kurikulum PAI, Teknologi Pendidikan, Evaluasi Kurikulum, Tantangan dan Solusi.

### **ABSTRACT**

*This study discusses the importance of implementing comprehensive and sustainable solutions to overcome various obstacles in the implementation of the Islamic Education (PAI) curriculum in madrasahs. Efforts to develop a relevant curriculum require the involvement of all stakeholders, including teachers, students, parents, and the community, so that the learning process can be aligned with the dynamics of contemporary developments. Strengthening teacher competence and professionalism, optimizing the use of technology, improving the quality of facilities and infrastructure, as well as conducting regular curriculum evaluations are strategic steps to enhance the effectiveness of PAI curriculum implementation. Through an adaptive and integrative approach, madrasahs have the potential to provide high-quality and competitive Islamic education, as well as to shape a generation with noble character who is prepared to face global challenges.*

**Keywords:** PAI Curriculum, Educational Technology, Curriculum Evaluation, Challenges and Solutions.

### **PENDAHULUAN**

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Madrasah sebagai institusi Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi Muslim yang berakhlak, berilmu, dan berdaya saing. Karena itu, madrasah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia modern tanpa meninggalkan akar tradisi keislaman yang telah mengakar kuat.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, Pendidikan Agama Islam di madrasah dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menjaga nilai-nilai tradisi Islam yang menjadi ciri khas madrasah sambil tetap mengadopsi pendekatan-pendekatan pembelajaran yang inovatif. Tantangan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemutakhiran

---

<sup>1</sup> Anwar, A. (2019). Reformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 34(2), 45-62.

materi ajar, pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, hingga pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Mencapai keseimbangan antara pelestarian tradisi dan penerapan inovasi merupakan isu sentral dalam pengembangan kurikulum madrasah.<sup>2</sup>

Selain itu, dinamika kebijakan pendidikan nasional yang kerap berubah juga menjadi tantangan tersendiri. Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama harus menyesuaikan kurikulumnya dengan regulasi baru yang ditetapkan pemerintah. Penyesuaian ini tidak selalu mudah, terutama ketika perubahan kebijakan terjadi dalam tempo yang cepat atau belum diikuti dengan kesiapan sumber daya yang memadai.<sup>3</sup>

Kurikulum sendiri merupakan konsep penting dalam pendidikan, dan berbagai definisi menunjukkan betapa kompleks dan strategisnya fungsi kurikulum dalam proses belajar mengajar. Menurut Pasal 1 Ayat 19 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Definisi tersebut sejalan dengan pandangan Hamalik (2008) yang menegaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan siswa secara sistematis sehingga menghasilkan perubahan perilaku sesuai tujuan pendidikan. Dengan demikian, kurikulum harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan sarana paling ampuh untuk mencerdaskan umat, dan melalui pendidikan pula perubahan sosial dapat diwujudkan. Namun dalam praktiknya, implementasi kurikulum sering menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya adalah kesiapan sumber daya manusia, terutama guru dan tenaga kependidikan dalam memahami dan melaksanakan kurikulum baru. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat memengaruhi keberhasilan implementasi. Ketidaksiapan fasilitas dapat menghambat proses pembelajaran yang menuntut metode modern dan penggunaan teknologi. Tantangan lainnya muncul dari heterogenitas kemampuan dan kesiapan siswa dalam menerima perubahan kurikulum, serta kendala internal kurikulum itu sendiri seperti kompleksitas struktur, instruksi yang kurang jelas, atau minimnya dukungan dari para pemangku kepentingan.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Majdi (2023) menyebutkan beberapa solusi strategis untuk mengatasi tantangan implementasi kurikulum pembelajaran mandiri di pendidikan tinggi, salah satunya adalah penerapan strategi pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa sesuai kebutuhan industri. Temuan ini relevan bagi madrasah dalam mengembangkan kurikulum yang adaptif dan berorientasi masa depan.

Selain tantangan kebijakan, keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah krusial. Banyak madrasah, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau terpencil, masih menghadapi kekurangan dalam hal sumber daya manusia, finansial, dan infrastruktur. Minimnya guru yang kompeten dalam inovasi pendidikan dan literasi teknologi menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital atau metode interaktif. Kondisi ini menghambat upaya madrasah untuk bertransformasi menuju pembelajaran yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan zaman.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Aziz, M. A. (2018). Pengaruh Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah. *Al-Ta'lim Journal*, 25(1), 87-101

<sup>3</sup> Nata, A. (2015). *Paradigma Pendidikan Islam: Relevansi Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Rajawali Press

<sup>4</sup> Yuni Irfiana and Abdul Quddus, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*, 16.2 (2025), pp. 355–67.

<sup>5</sup> Mursal Aziz, et al. "Kebijakan Majelis Pendidikan Al-Washliyah Dalam Pengembangan Kurikulum Ke-Al Washliyah Madrasah Aliyah Di Sumatera Utara dalam *Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 9, No. 1, 2019, h. 81.

<sup>6</sup> Yuni Irfiana and Abdul Quddus, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Nasional*, 16.2 (2025), pp. 355–67..

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah merupakan fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kemampuan akademik, spiritual, moral, dan sosial. Implementasi kurikulum tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Dalam menghadapi tantangan modern, madrasah perlu mengembangkan strategi solutif yang dapat mengoptimalkan proses implementasi kurikulum, sehingga Pendidikan Agama Islam tetap bermutu, berdaya saing, dan mampu mencetak generasi yang moderat, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika kehidupan.<sup>7</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah serta merumuskan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas penerapannya. Fokus penelitian diarahkan pada isu-isu seperti keterbatasan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan mengenai pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif, integratif, dan responsif terhadap perkembangan zaman, termasuk penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan, pengelola madrasah, dan praktisi pendidikan dalam menghadapi tantangan dan merancang solusi komprehensif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di madrasah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan melalui kegiatan pengumpulan, pengkajian, pengorganisasian, dan analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan tema implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku ilmiah, artikel jurnal nasional maupun internasional, laporan penelitian terdahulu, regulasi dan kebijakan resmi dari pemerintah, serta dokumen-dokumen kurikulum yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.

Proses penelitian diawali dengan identifikasi isu-isu utama yang berkaitan dengan tantangan implementasi kurikulum, seperti kompetensi guru, sarana prasarana, dinamika kebijakan, dan perkembangan teknologi. Selanjutnya, peneliti melakukan penelusuran literatur melalui database akademik, perpustakaan digital, dan repositori ilmiah untuk memperoleh data konseptual dan empiris yang mendukung analisis. Setiap sumber yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis melalui proses kategorisasi, perbandingan, dan sintesis, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai pola tantangan yang muncul serta solusi-solusi yang ditawarkan oleh para ahli.

Melalui metode library research ini, penelitian tidak hanya memaparkan teori-teori dasar mengenai pengembangan dan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mengungkapkan berbagai perspektif dan temuan penelitian sebelumnya sebagai pijakan dalam merumuskan rekomendasi. Dengan demikian, pendekatan kepustakaan ini memberikan landasan yang kuat dan mendalam untuk menyusun analisis yang sistematis mengenai tantangan dan solusi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah**

Berdasarkan analisis dan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, yaitu:

---

<sup>7</sup> Maksudy Mulkan and Others Solusi Strategis and others, 'Analisis Implementasi Kurikulum : Faktor Tantangan Dan', 2.2 (2024), pp. 112–20.

### a) Keterbatasan Kompetensi Guru

Guru merupakan aktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum PAI. Peran mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi pembimbing dan teladan dalam internalisasi nilai-nilai Islam bagi peserta didik. Oleh sebab itu, kualitas guru sangat menentukan efektivitas pembelajaran, baik dalam hal pemahaman materi, penerapan nilai-nilai agama, maupun pembentukan karakter.<sup>8</sup>

Namun demikian, tantangan yang kerap muncul adalah rendahnya kompetensi sebagian guru, terutama terkait penguasaan materi ajar serta kemampuan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era modern. Guru yang tidak memiliki kompetensi memadai cenderung menggunakan metode pengajaran tradisional yang monoton dan kurang mampu merangsang minat, kreativitas, maupun daya pikir kritis siswa. Hal ini tentu berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran secara menyeluruh.<sup>9</sup>

Untuk mengatasi persoalan tersebut, pemerintah perlu merancang strategi pengembangan profesional yang berkelanjutan. Program pelatihan hendaknya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pengembangan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Pelatihan pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta pendekatan kolaboratif dapat menjadi alternatif solusi. Selain itu, penyediaan forum berbagi praktik baik, workshop berjenjang, serta pendampingan oleh mentor berpengalaman dapat memperkuat kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensinya. Dengan investasi yang berkesinambungan, diharapkan guru PAI mampu memberikan pembelajaran yang inspiratif dan relevan, sehingga tujuan pendidikan agama lebih mudah tercapai.

### b) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kesenjangan fasilitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi hambatan signifikan dalam pemerataan kualitas pembelajaran PAI.<sup>10</sup> Sekolah-sekolah di perkotaan umumnya memiliki infrastruktur yang lebih memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan modern, akses internet, dan alat peraga pendidikan. Sebaliknya, sekolah di daerah pedesaan sering kali mengalami kekurangan pada aspek tersebut, mulai dari fasilitas bangunan yang tidak representatif, minimnya buku teks, hingga ketiadaan perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran modern.<sup>11</sup>

Keterbatasan ini berdampak langsung pada pengalaman belajar peserta didik. Guru sulit menerapkan pembelajaran interaktif, sementara siswa kurang memiliki akses sumber belajar tambahan untuk memperluas pengetahuan mereka. Akibatnya, pembelajaran PAI cenderung bersifat repetitif dan belum mampu menggali potensi siswa secara optimal.<sup>12</sup>

Untuk mengatasi hal ini, pemerintah perlu melakukan langkah strategis, seperti meningkatkan pembangunan infrastruktur pendidikan, memperluas distribusi buku ajar dan media pembelajaran, serta menyediakan perangkat digital yang mendukung. Kerja sama dengan sektor swasta, lembaga masyarakat, dan organisasi nonpemerintah juga dapat mempercepat pemerataan sarana pendidikan. Monitoring berkala penting dilakukan untuk memastikan fasilitas

---

<sup>8</sup> Emira Hayatina Ramadhan dan Hindun Hindun, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif," *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2 Desember 2023), <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.

<sup>9</sup> Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots: Higher Order Thinking Skills* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021).

<sup>10</sup> A. Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Lkis Pelangi Aksara, 2015).

<sup>11</sup> Iis Marwan, Randy Fadilah Gustaman, dan Agus Gandi, "Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia," *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (30 September 2024), <https://doi.org/10.1234/cjppm.v2i3.182>.

<sup>12</sup> Jaka Wijaya Kusum dkk., *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

yang diberikan benar-benar digunakan secara optimal dan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

### **c) Kurangnya Integrasi Nilai Islam dalam Kehidupan Nyata**

Salah satu tantangan lain dalam implementasi kurikulum PAI adalah kurangnya penghubungan antara nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Salah satu solusi efektif adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) atau kegiatan luar kelas yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai Islam secara langsung.

Kegiatan seperti program pengabdian masyarakat, kampanye lingkungan berbasis nilai Islam, atau kegiatan sosial lainnya dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai ajaran Islam, sekaligus melatih keterampilan sosial, kerja sama, dan kepemimpinan. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan tantangan kehidupan modern.

### **d) Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Lokal**

Kondisi sosial budaya lokal sering kali belum tercermin dalam kurikulum PAI. Oleh karena itu, sekolah seharusnya diberikan ruang untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar lebih relevan dengan karakteristik masyarakat sekitar. Kurikulum muatan lokal yang terintegrasi dengan PAI dapat membantu peserta didik memahami ajaran Islam dalam konteks budaya dan kebutuhan daerah masing-masing, tanpa melanggar standar nasional.<sup>14</sup>

### **e) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua dan Lingkungan**

Keberhasilan pendidikan karakter Islam sangat bergantung pada kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>15</sup> Sekolah perlu membangun kemitraan yang solid dengan orang tua melalui program sosialisasi, kegiatan berbasis nilai Islam, serta pembiasaan akhlak mulia yang diterapkan secara konsisten. Masyarakat juga harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

### **f) Tantangan Teknologi dan Digitalisasi**

Digitalisasi pendidikan menuntut kemampuan guru dan peserta didik untuk menguasai teknologi pembelajaran. Pemerintah dapat merancang platform pembelajaran daring khusus PAI yang dilengkapi dengan fitur interaktif seperti video pembelajaran, simulasi ibadah, diskusi daring, dan kuis digital.<sup>16</sup>

Selain itu, pelatihan intensif bagi guru PAI mengenai pemanfaatan teknologi sangat diperlukan. Guru harus dibekali kemampuan membuat konten digital, mengelola kelas daring, dan menggunakan perangkat lunak pendidikan agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik.

Dapat disimpulkan Kelemahan dan tantangan dalam implementasi kurikulum PAI di Indonesia bersifat kompleks dan saling berkaitan. Solusi yang dibutuhkan harus melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Upaya peningkatan kompetensi guru, pemerataan sarana pendidikan, kolaborasi lintas sektor, serta pemanfaatan

---

<sup>13</sup> Juhaeni Juhaeni dkk., "Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024), <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>. <sup>35</sup> Susanna Susanna, Jarjani Usman, dan Sri Suyanta, "Guru Di Persimpangan Kurikulum Baru:

Dilema Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Keislaman," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (30 Desember 2023), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.478>.

<sup>14</sup> M. Choirul Muzaini dan Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (18 Juni 2023), <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.

<sup>15</sup> M. Choirul Muzaini dan Umi Salamah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9, no. 1 (18 Juni 2023), <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.

<sup>16</sup> I. Made Pustikayasa dkk., *Transformasi Pendidikan : Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

teknologi merupakan langkah kunci untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum. Dengan perbaikan yang terarah dan berkelanjutan, pelaksanaan kurikulum PAI diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam dan pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten.

## **2. Solusi dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di madrasah**

### **a) Mengembangkan desain kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat**

Pengembangan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik, serta masyarakat merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran agama tidak berhenti pada aspek teoritis, tetapi juga mampu menghasilkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup> Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa relevansi kurikulum PAI dapat diwujudkan melalui beberapa komponen utama, yaitu:

#### **1) Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum**

Sebagai pelaksana utama proses pembelajaran, guru memiliki pemahaman langsung mengenai kondisi dan tantangan yang terjadi di ruang kelas. Oleh sebab itu, keterlibatan mereka dalam proses pengembangan kurikulum sangat diperlukan.<sup>18</sup> Partisipasi guru mencakup penyusunan materi ajar, pemilihan metode pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi. Dengan demikian, kurikulum yang dirancang dapat lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

#### **2) Pemenuhan Kebutuhan Peserta Didik**

Kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan karakter dan tuntutan perkembangan peserta didik. Peserta didik di era modern menghadapi berbagai dinamika, seperti perubahan sosial, budaya, serta penetrasi teknologi. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu menjawab tantangan tersebut melalui integrasi nilai-nilai Islam yang relevan serta penguatan kemampuan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan literasi digital.

#### **3) Respon terhadap Kebutuhan Masyarakat**

Selain memenuhi kebutuhan peserta didik, kurikulum PAI juga harus mencerminkan kebutuhan masyarakat, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial.<sup>19</sup> Nilai-nilai Islam yang mengedepankan keadilan, kemanusiaan, dan toleransi menjadi landasan penting agar peserta didik mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat secara positif.

#### **4) Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran**

Percepatan perkembangan teknologi mengharuskan kurikulum PAI untuk mengakomodasi penggunaan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Integrasi teknologi dapat memperluas akses pendidikan, mempermudah pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif bagi peserta didik di berbagai wilayah.

---

<sup>17</sup> Acep Nurlaeli, "Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2020), <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/view/4332>.

<sup>18</sup> Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1, no. 1 (22 November 2021), <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>.

<sup>19</sup> Ali Rif'an, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah," *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (31 Maret 2022), <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i2.970>.<sup>41</sup> Zalik Nuryana, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tamaddun : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (29 Maret 2019), <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.

## **b) Pendekatan Dalam Mengembangkan desain kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, guru, dan masyarakat**

Pengembangan kurikulum PAI yang relevan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terarah. Kurikulum yang baik harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tanpa melepaskan nilai-nilai fundamental Islam. Adapun beberapa pendekatan penting dalam konteks ini adalah:

### **1) Pelibatan Seluruh Pemangku Kepentingan**

Pengembangan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyusunan materi pelajaran, tetapi juga mencakup pemilihan metode pengajaran dan strategi evaluasi yang tepat.<sup>20</sup> Keterlibatan guru, orang tua, masyarakat, serta peserta didik dapat memberikan masukan berharga untuk menciptakan kurikulum yang lebih kontekstual. Misalnya, guru dapat memberikan informasi mengenai materi yang sulit dipahami atau metode pembelajaran yang lebih efektif.

### **2) Penyesuaian terhadap Kebutuhan dan Pola Belajar**

**Peserta Didik** Generasi saat ini memiliki pola belajar yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital, seperti platform pembelajaran daring, aplikasi kajian Islam, dan media audiovisual sebagai pendukung proses pembelajaran.<sup>21</sup>

### **3) Internalisasi Nilai Islam dalam Konteks Sosial-Global**

Sebagai bangsa dengan mayoritas penduduk Muslim, kurikulum PAI harus tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang relevan dalam kehidupan sosial dan global.<sup>22</sup> Nilai seperti toleransi, keberagaman, kepedulian sosial, dan keadilan harus menjadi bagian inti dalam pembelajaran. Hal ini penting agar peserta didik mampu berperan aktif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, seperti kemiskinan dan ketidakadilan.

### **4) Peningkatan Profesionalisme Guru**

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi guru. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan sangat diperlukan.<sup>23</sup> Guru harus menguasai nilai-nilai Islam secara mendalam, serta memiliki keterampilan pedagogik dan kemampuan memanfaatkan teknologi pendidikan agar penyampaian materi lebih efektif dan menarik.

### **5) Evaluasi dan Pembaruan Kurikulum Secara Konsisten**

Kurikulum PAI perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan **ilmu** pengetahuan.<sup>24</sup> Proses evaluasi dilakukan melalui pengumpulan masukan dari guru, peserta didik, dan masyarakat, serta peninjauan materi, metode pembelajaran, dan alat evaluasi. Pembaruan rutin penting dilakukan agar kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum PAI yang relevan dengan kebutuhan peserta

<sup>20</sup> Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 4 (22 Mei 2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.

<sup>21</sup> Arbain Nurdin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (30 November 2016), <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.

<sup>22</sup> Aiena Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5 (30 Agustus 2023).

<sup>23</sup> Muh Ibnu Sholeh dan Nur Efendi, "Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital," *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2 (20 September 2023).

<sup>24</sup> Reza Noprial Lubis, "Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Pendidikan," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (30 Juni 2022).

didik, guru, dan masyarakat merupakan proses berkelanjutan yang harus terus disesuaikan dengan dinamika sosial dan perkembangan zaman. Dengan adaptasi yang tepat, pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang berpengetahuan luas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global secara bijaksana.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di madrasah menghadapi berbagai tantangan yang bersifat kompleks dan saling berkaitan, mulai dari keterbatasan kompetensi guru, minimnya sarana prasarana, dinamika kebijakan pendidikan nasional, hingga kurangnya integrasi nilai Islam dalam kehidupan nyata serta rendahnya pemanfaatan teknologi. Tantangan ini menunjukkan bahwa kurikulum PAI perlu direvitalisasi agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tanpa kesiapan sumber daya manusia, fasilitas pendidikan yang memadai, dan dukungan seluruh pemangku kepentingan, implementasi kurikulum tidak akan berjalan optimal.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan solusi yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan. Pengembangan kurikulum PAI yang relevan harus melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat, serta menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman. Penguatan profesionalisme guru, pemanfaatan teknologi, peningkatan kualitas infrastruktur, serta evaluasi kurikulum secara berkala merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Dengan pendekatan adaptif dan integratif, madrasah dapat menyelenggarakan Pendidikan Agama Islam yang bermutu, berdaya saing, dan mampu membentuk generasi berakhlak mulia serta siap menghadapi tantangan global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Rifqi. Pengembangan Pendidikan Agama Islam; Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner. Lkis Pelangi Aksara, 2015.
- Halifa Haqiqi, H. W. (2019). Revolusi Industri 4.0 di Tengah Era Society 5.0. (1st Ed.). Yogyakarta: Quadrant.
- Juhaeni, Juhaeni, Nur Adillah, Wafda Wafda, dan Nadia Ulfah Sir. "Konsep Pengembangan Evaluasi Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (29 Februari 2024). <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.281>.
- Kamila, Aiena (30 Agustus 2023). "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2, no. 5.
- Khoirin, D. (2021). 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0'. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, (April), 83–94.
- Kusum, Jaka Wijaya, Supardi, Muh Rijalul Akbar, Hamidah, Ratnah, Muh Fitrah, dan Sepriano. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Lubis, Reza Noprial, (30 Juni 2022). "Analisis Prinsip, Tantangan, dan Implikasi Pengembangan Kurikulum PAI untuk Pendidikan," *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1.
- Marwan, Iis, Randy Fadilah Gustaman, dan Agus Gandi. "Dikotomi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Indonesia." *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 3 (30 September 2024). <https://doi.org/10.1234/cjppm.v2i3.182>.
- Masdar Hilmy. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dan Tradisi Ilmiah* (2nd Ed.). Malang: Intrans Publishing
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1), 312–318. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>
- Muslih. (2018). Upaya Pengembangan Kurikulum Prodi S . 2 Manajemen Pendidikan Agama Islam ( Mpi ) Uin Walisongo Semarang Muslih Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Pendahuluan Tantangan yang Dihadapi Oleh Dunia Pendidikan Kita Semakin Hari Semakin Berat . Dikatakan Dem. Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam, 12(51), 155-180
- Muzaini, M. Choirul, dan Umi Salamah. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran



- Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (18 Juni 2023). <https://doi.org/10.54621/jiat.v9i1.574>.
- Nurdin, Arbain (30 November 2016). “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v11i1.971>.
- Nurlaeli, Acep. “Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Dalam Menghadapi Era Milenial.” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (30 Juni 2020). <https://journal.unsika.ac.id/pendidikan/article/view/4332>.
- Nuryana, Zalik. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan* 19, no. 1 (29 Maret 2019). <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>.
- Prasetia, S. A., & Fahmi, M. (2020). *Reorientasi, Peran an Tantangan Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi*. Tarbawi, 9(1), 21–38.
- Pustikayasa, I. Made, Imam Permana, Fitriani Kadir, Rony Sandra Yofa Zebua, Perdy Karuru, Liza Husnita, Ni Putu Sri Pinatih, dkk. *Transformasi Pendidikan : Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Jurnal Islamika :Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99-110
- Qolbi , Satria Kharimul dan Tasman Hamami, (22 Mei 2021). “Impelementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam,” *edukatif: jurnal ilmu pendidikan* 3, no. 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>.
- Ramadhan, Emira Hayatina, dan Hindun Hindun. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif.” *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya* 2, no. 2 (2 Desember 2023). <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>.
- Rif'an, Ali. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Di Madrasah.” *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (31 Maret 2022). <https://doi.org/10.32478/piwulang.v4i2.970>.
- Sholeh , Muh Ibnu dan Nur Efendi, (20 September 2023). “Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital,” *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan* 5, no. 2.
- Tiwery, Badseba. *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran Hots: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Zainiyati, H. S. (2014). *Desain Pengembangan Kurikulum Integratif*. Nadwa: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 295–312.